

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan (Sebagai Landasan Dalam Inovasi Pendidikan)

Anis Zohriah¹, Muh. Shofwan Mawally Nafis Badri²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang.

aniszhohriah18@gmail.com¹, mawallyshofwan@gmail.com²

ABSTRACT

Educational institutions are growing increasingly complex so that this requires a well-organized and correct organization. The basic concept of education management is needed as a basis for creating innovation in the field of education. This research uses a descriptive qualitative approach by examining existing literature. To become an innovative manager and able to create innovations in the world of education, it is very important to understand the basic concepts of education management.

Keywords: *management, education, educational management, educational innovation.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, lembaga pendidikan pula berkembang semakin kompleks sehingga ini membutuhkan organisasi yang tertata dengan baik dan benar. Kompleksitas lembaga pendidikan terlihat akan kebutuhan pengelolaan pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan manajemen. Dunia memasuki era sosial 5.0, sehingga perlu inovasi dan peningkatan kualitas masyarakat untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki banyak perubahan yang berbeda, baik dari segi pendidikan, masyarakat, dan budaya.

Perubahan tersebut merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, yang pada gilirannya membentuk karakter masyarakat yang berdaya saing dan berwibawa. Jadi tidak ada tempat dalam masyarakat tanpa persaingan. Persaingan adalah aturan hidup yang baru, karena dunia terbuka dan hanya mereka yang bersaing yang dapat membentuk sesuatu menjadi lebih baik. Transformasi dan inovasi sangat diperlukan saat ini, yang akan menciptakan inovasi dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu kebutuhan untuk menggunakan pendekatan ilmu manajemen di lembaga pendidikan sudah menjadi syarat mutlak. Sehingga perkembangan administrasi pendidikan dan inovasi dalam pendidikan menjadi bagian yang menarik untuk dikaji oleh praktisi, para ahli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi literatur, dimana penulis mengumpulkan data dan materi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini, yaitu konsep dasar manajemen

pendidikan : pengertian, prinsip fungsi tujuan ruang lingkup serta peran manajer sebagai pelopor inovasi pendidikan.

Tujuan dari artikel ini untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara variable. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian meta analisis, yaitu dengan cara analisis isi dan penggabungan dari berbagai jenis penelitian yang ada sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Pentingnya Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* (tangan) dan *ager* (melakukan). Yang digabung menjadi *manegere* yang mempunyai arti menangani, Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang mempunyai arti yang sama. Yang melakukan kegiatan manajemen disebut dengan manajer. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan manajemen yang berarti pengelolaan.

Stoner memiliki pendapat, Ilmu manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sulistiyorini berpendapat bahwa, manajemen adalah suatu kegiatan yang harus ada dalam setiap aspek kehidupan manusia, bahkan manajemen layaknya darah dan raga dalam manusia yang merasuki, menyentuh dan berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. (Sulistiyorini, 2018)

Sayyid Mahmud al Hawariy berpendapat mengenai manajemen yaitu suatu pengetahuan tentang arah mana yang harus dituju, kesulitan dan rintangan apa yang harus dilalui dan dihindari, menyiapkan kekuatan yang seoptimal apa untuk menghadapi tantangan, dan bagaimana seorang manajer tang ibaratkan sebagai seorang nahkoda dalam mengemudi kapal serta menggerakkan anggota dengan efektif dan efisien tanpa pemborosan waktu dan tenaga dalam proses melaksanakan instruksi. (Al-Hawary, 1976)

George Terry mendefinisikan manajemen termasuk kedalam ilmu dan seni, manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum, maka manajemen termasuk kedalam ilmu (Terry, 2021).

Menurut pendapat para pakar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen yaitu sebuah seni dalam mengelola segala sumber daya baik manusia maupun non manusia dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dikelola secara efektif dan efisien, sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya mengenai pengertian pendidikan, pendidikan merupakan suatu kata yang tidak asing bagi kita, banayak arti dalam mendefinisikan pendidikan bila dipandang dari berbagai sudut pandang, misalkan bagi kebanyakan orang tua

pendidikan adalah investasi, bagi umat islam pendidikan merupakan suatu bentuk pengamalan kewajiban.

Carter V. God mendefinisikan tentang pendidikan yaitu (1) suatu praktek, seni, dan sebagai profesi bagi pendidik; (2) pendidikan yaitu suatu ilmu yang beerkaitan dengan prinsip-prinsip, bimbingan dan pengawasan serta metode dalam pengajaran yang dikemas secara sistematis; (3) pendidikan adalah seni yang dikembangkan dari generasi kegenerasi untuk menciotakan suatu ilmu, atau mempelajari suatu ilmu (Lawrence and Chong, 2010).

Brubacher berpendapat pendidikan adalah suatu proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan alam, individu dengan kelompok dalam hal menyesuaikan diri dan terjadi hubungan timbal balik didalamnya.

Dari semua pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan yaitu: (1) Pendidikan adalah segala usaha manusia untuk menyempurnakan kepribadiannya dengan mengembangkan potensi baik mental maupun fisik; (2) Pendidikan juga berarti suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menentukan tujuan pendidikan; (3) Pendidikan adalah suatu proses dari hasil yang ingin dicapai oleh manusia (Pidarta, 1999).

Pendidikan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 berkaitan dengan system pendidikan nasional pendidikan yaitu pengembangan potensi peserta didik dalam hal spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial serta memenuhi kebutuhan diri, masyarakat bangsa dan Negara dengan keterampilan yang didapat dalam proses belajar secara sadar sistematis dan terencana.

Manajemen pendidikan hakekatnya adalah mempelajari segala tingkah laku manusia baik secara objektif maupun subjektif yang pada dasarnya termasuk kedalam cabang ilmu pengetahuan sosial. Prilaku manusia terbentuk akibat adanya interaksi baik individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok yang diatur oleh sistem dan pada akhirnya terjadi hubungan timbal balik didalam interaksi teresbut.

Manajemen pendidikan merupakan salah satu ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang dilakukan dalam suatu lembaga yang diselenggarakan secara sistematis dan terencana guna mencapai tujuan yan telah ditetapkan yang dilakukan dengan cara bekerja sama antar individu, antar kelompok, maupun individu dengan kelompok dalam melaksanakan segala rangkaian kegiatan yang telah direncanakan (Tilaar, 2003).

Pembelajaran yang baik adalah hasil dari proses pengelolaan kegiatan sistem pendidikan yang meliputi:

1. Bagian kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi dan sistem bimbingan
2. Bagian tenaga pendidik dan pendidikan
3. Bagian pengelolaan sarana dan prasarana

4. Bagian pembiayaan pendidikan
5. Bagian hubungan dengan masyarakat

Sudut Pandang Manajemen Pendidikan

1. Manajemen sebagai Ilmu Pengetahuan

Diberbagai sendi kehidupan manusia, Ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang begitu pesat, perkembangan itu akan terus terjadi seiring dengan kebutuhan manusia dan rasa keingin tahuan manusia yang terus meningkat sehingga perubahan dan pembaharuan adalah suatu hal yang harus terjadi dan diterima serta diusahakan oleh manusia, selama tidak bertentangan dengan norma maupun nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia. Seperti manajemen pendidikan dalam segi pemasaran informasinya masih sangat terbatas kini berubah menjadi berbasis internet yang dikenal dengan *borderless* atau dunia tanpa batasan sehingga suatu lembaga pendidikan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Semua itu terjadi atas dasar perkembangan ilmu pengetahuan. Berikut adalah bukti manajemen dikatakan sebagai ilmu:

- a. Terstruktur Sistematis, Manajemen memiliki komponen yang terstruktur dan sistematis, yang memiliki tujuan dan capaian yang jelas dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari layanan pendidikan sehingga oleh sebab itu manajemen pendidikan termasuk kedalam suatu ilmu.
- b. Objektif, pengambilan keputusan dari seorang manajer haruslah mempertimbangkan kondisi dan situasi yang sedang dialami, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen mengumpulkan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh anggota, sehingga masing masing individu dituntut untuk bergerak dan bekerja sehingga menimbulkan motivasi yang kuat bagi para anggota.
- c. Aplikatif, manajemen merupakan sarana untuk memecahkan dan meminimalisir kesalahan dengan penerapan, penggunaan dan pengkajian ilmu yang terintegritasi. Seagala permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, manajer dituntut untuk dapat menyelesaikan dan meminimalisir permasalahan tersebut dengan suatu rancangan perencanaan yang matang dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi. (Asdauri, 2008). Pengkajian dan pengukuran secara ilmiah diperlukan dalam membuat kebijakan supaya terhindar dari permasalahan dan resiko, serta meninggalkan berbagai macam eksperimen yang tidak dilandasi dengan ilmu. (Fuad, 2012)
- d. Melaksanakan prinsip-prinsip yang ada, lembaga pendidikan dalam mengelola, merancang dan mengidentifikasi permasalahan haruslah berpegangan terhadap prinsip-prinsip yang ada. Dalam sekolah formal

terdapat visi dan misi dari lembaga pendidikan tersebut, oleh karena itu, dalam mengatur, mengidentifikasi, menganalisis segala kebutuhan lembaga haruslah secara mandiri memanfaatkan sumber daya yang ada serta tetap harus berpegang kepada prinsip-prinsip yang ada, sehingga menjadikan lembaga terarah dan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

- e. Empirik, konsep dan teori-teori manajemen pendidikan terdahulu menjadi landasan atas terciptanya konsep dan teori yang baru, dengan mengumpulkan berbagai macam keahlian dari bidang-bidang tertentu dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pendidikan menghasilkan suatu ilmu serta teori yang bersifat kebaruan. (Na'im, 2018)

Segala sesuatu hal yang menyangkut tentang lembaga pendidikan atau sekolah, baik dalam hal pemanfaatan dan pengaturan segala sumberdaya merupakan cakupan dari manajemen pendidikan. Maka begitu pentingnya manajemen dalam suatu lembaga pendidikan. Contohnya, penggunaan metode dan pengajaran yang baik dan benar serta metode yang tepat untuk siswa agar dapat menguasai setiap mata pelajaran yang diajarkan dan menjadi lulusan yang baik, diperlukan adanya manajemen kesiswaan dan manajemen kelas yang baik pula. Oleh sebab itu manajemen pendidikan termasuk kedalam bagian ilmu pengetahuan dan suatu keilmuan yang harus dikuasi oleh manajer.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya manajemen pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal. Suatu lembaga pendidikan apabila ingin mencapai tujuan yang hendak dicapai haruslah dikelola dengan baik dan melakukan kegiatan manajerial yang baik. Maka manajemen pendidikan haruslah dipahami sebagai disiplin ilmu dan mengkaji secara mendalam terkait tentang manajemen pendidikan.

Memperoleh kemajuan dari merancang (*Defines*), membuktikan (*Process*), mengetahui (*Knowledge*), memprediksi (*Predicts*), dan mengira (*Measures*). Adalah ciri manajemen sebagai suatu Ilmu

2. Manajemen Sebagai Seni

Menyelesaikan pekerjaan secara bersama dengan menggunakan seluruh kemampuan kerja sama team yang baik serta tidak meninggalkan nilai nilai etika dan estetika dalam melakukannya merupakan tujuan dari manajemen menurut pandangan seni. Di sisni memerlukan kerja sama team yang baik dan berkelindan serta mementingkan nilai keindahan dan hati nurani dalam menyelesaikannya.

Cara menjalankan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada sehingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan nilai-nilai keindahan merupakan bagian dari seni dalam manajemen. Merry Papker Follet mengatakan bahwa kerjasama yang baik dan berjalannya tugas dan fungsi dari struktural yang ada, sehingga pemimpin tidak secara individual menyelesaikan

pekerjaan merupakan inti dari manajemen sebagai seni (Na'im, 2018). Oleh karena itu, kemampuan seorang manajer dalam memanfaatkan berbagai macam komponen yang terdapat dalam sebuah lembaga sehingga mampu untuk menggerakkan sesuai dengan semestinya untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam perencanaan adalah bagian daripada seni itu sendiri, yang dipengaruhi oleh cara pandang dan karakteristik dari seorang manajer dalam kepemimpinannya.

Contoh manajemen sebagai ilmu dan seni adalah proses dan cara di mana seorang manajer mengelola organisasi. Kepiawaian seorang pemimpin dalam gaya manajemennya dapat dilihat dari caranya membangun hubungan emosionalnya dalam merangkul karyawan atau pekerjanya, serta tidak adanya diskriminasi dari seorang manajer terhadap para bawahannya. Setiap pegawai haruslah menguasai teori-teori dan konsep-konsep yang telah dipelajari, sehingga terjadinya keefektifan pekerjaan dan efisiensi dalam bekerja (Shulhan Muwahid, 2011). Semua hal itu semata mata bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam bekerja dan keharmonisan antar pekerja sehingga timbul motivasi dari berbagai pihak untuk mengerjakan tugasnya secara sadar dan menyenangkan tanpa adanya tekanan dan intimidasi. Berikut merupakan praktek manajemen sebagai seni:

- a. *Practice*, yaitu rangkain pekerjaan dalam menuju hasil yang telah ditetapkan dengan hasil yang di peroleh dari pelaksanaan tersebut.
- b. *Feels*, yaitu terkait tentang rasa dalam setiap kegiatan yang dilakukan mencakup perasaan sedih, senang, gembira, bahagia, menegangkan, ataupun menakutkan yang tidak bisa ditangkap oleh panca indra, melainkan dengan hati nurani.
- c. *Guesses*, yaitu sebuah intuisi dari seorang manajer untuk memperkirakan dan mengantisipasi suatu hal yang akan terjadi.
- d. *Describes*, yaitu menjelaskan berbagai macam persoalan yang menyangkut berbagai macam hal baik itu permasalahan maupun rencana yang telah disusun dengan menentukan alokasi waktu maupun skala prioritas.
- e. *Opines*, karakteristik pemimpin yang bermacam macam menjadikan seorang manajer pasti memiliki ciri khasnya masing masing-masing dalam memimpin sebuah lembaga yang dipimpinnya. Kekhasan pemimpin tersebut menjadikan manajemen bernilai seni.

3. Manajemen Sebagai Profesi

Selain sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dipandang sebagai profesi. Seorang manajer menempati posisi puncak dari jabatan struktural dalam sebuah organisasi, seperti halnya kepala sekolah di dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa profesi yaitu suatu pekerjaan yang diharuskan memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang pekerjaannya, seorang yang ahli dalam bidang pekerjaannya disebut dengan

professional. Manajemen di pandang sebagai suatu profesi dengan dasar sebagai berikut:

- a. Seorang manajer diharuskan menguasai ilmu yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal serta mengikuti berbagai macam pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi seorang manajer yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menguasainya.
- b. Manajer merupakan seorang spesialis dalam bidang manajemen. Kemampuan seorang manajer digunakan untuk menggerakkan, memotivasi serta mengarahkan semua anggotanya agar bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
- c. Seorang manajer dituntut dapat berkembang seiring dengan tugas yang dijalannya, sehingga kerja keras dari seorang manajer menimbulkan motivasi bagi dirinya serta memperoleh *reward* (upah) dari pekerjaan yang telah dilakukannya.

Manajer harus mempunyai sikap profesional dan mematuhi segala kode etik kerja dalam melakukan tugas dan fungsinya, sehingga membangun kredibilitas dan citra diri di dalam lingkungan internal maupun eksternal (Arsyam, 2020). Barometer keberhasilan manajemen tidak hanya terpaku dalam kesuksesan anggota dalam menjalankan setiap rencana yang dilakukan. Penguasaan manajemen kedisiplinan dan kelayalitan pun menempati tempat yang penting dalam penilaian dari sebuah manajemen yang dipandang sebagai sebuah profesi.

Berikut adalah karakteristik manajemen sebagai profesi:

- a. Berpegang kepada prinsip prinsip dalam memanfaatkan segala sumberdaya yang ada secara komprehensif ketika menjalankan tugasnya sebagai seorang manajer.
- b. Pandangan manajemen merupakan pandangan yang pluralis tanpa adanya diskriminasi dalam penilaian, pengangkatan jabatan dan perhatian yang diberikan oleh seorang manajer.
- c. Mempunyai kode etik yang mengatur berbagai tindakan atau aktifitasnya sebagai seorang manajer.

Prinsip Manajemen dan Tujuan Pendidikan

Kegiatan manjerial adalah suatu proses pengelolaan segala sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Agar kegiatan manajerial berjalan dengan baik sehingga tercapai kegiatan yang efektif dan efisien, maka harus memahami prinsip prinsip yang ada dalam kegiatan manajerial. Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain: 1) memilih petunjuk kerja; 2) menentukan anggota sesuai dengan keahlian dalam bidang kerjanya; 3) menentukan petunjuk teknis dan pelaksanaan kerja; 4) menentukan tupoksi dalam bidang kerja; 5) mempersiapkan

dan merinci tugas; 6) melakukan seminar serta diklat kerja; 7) menentukan imbalan dan sanksi. Yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan produktivitas kerja (Andang, 2014).

Menurut Fayol manajemen adalah sebagai berikut: klasifikasi kerja berdasarkan keahlian, kepastian hak dan tanggung jawab, ketepatan waktu, kepaduan perintah, kesamaan tujuan, mementingkan kepentingan lembaga, pemberian dukungan (moril/materil) atas apa yang telah dilakukan, skala prioritas, Struktural yang faham atas tugas dan tanggung jawabnya, tertib, pemerataan, keteguhan dalam jabatan, ide atau gagasan yang mengarah kedepan, dan kekompakan dalam bekerja (Zohriah, 2018).

Prinsip-prinsip dasar tersebut dijadikan acuan dalam pelaksanaan manajerial yang berorientasi kepada sasaran (*Management by Objectives* {MBO}), manajemen yang berorientasi orang (*Management by People* {MBP}), manajemen yang berorientasi kepada struktur (*Management by Technique* {MBT}), dan manajemen berdasarkan informasi (*Management by Information* {MBI}) atau Management Information Sistem {MIS}.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan adalah pemanfaatan dan penggunaan segala sumber daya yang ada di lembaga (lembaga pendidikan atau lainnya) yang dilakukan dengan cara bersama sama secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan baik tujuan pendidikan secara nasional maupun pribadi masing-masing.

Secara umum tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut (Engkoswara dan Komariah, 2010):

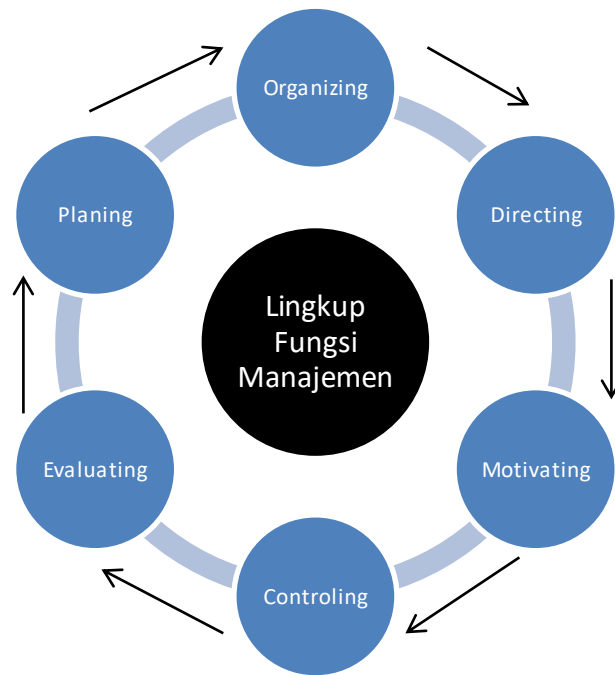
1. Terlaksananya suasana yang menyenangkan bermakna aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik mampu untuk menemukan potensi diri dan mengembangkannya sesuai dengan minat dan bakat mereka.
3. terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga pendidik sebagai manajemen (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga pendidik sebagai manajer),
4. tercapainya tujuan pendidikan secara aktif dan efisien
5. terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
6. terciptanya masalah pendidikan yang merata, bermutu, relevan serta akuntabel dan terciptanya citra positif pendidikan

Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen mempunyai berbagai macam rumusan fungsi yang berbeda-beda tergantung dengan lingkup dari manajemen tersebut. Tetapi secara garis besar, fungsi manajemen yaitu segala aktifitas yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer dalam

merencanakan, melaksanakan, menilai suatu lembaga yang dipimpinnya. Para tokoh manajemen berselisih pendapat apa apa yang harus ada didalam sebuah manajemen agar dapat mendefinisikan arti manajemen sesungguhnya..

Manajemen pendidikan merupakan segala bentuk aktifitas yang mendasar yang dilakukan didalam ruang lingkup lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan undang-undang dasar 1945. Yang dilakukan secara efektif dan efisien. Ada lima fungsi utama dari sebuah manajemen (planning, organizing, directing, motivating dan controlling). Fungsi manajemen ini banyak digunakan oleh manajer untuk kemajuan organisasi maupun lembaga yang dipimpinnya. Dari keempat fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi (Kristiawan, Safitri, and Lestari, 2017).



Gambar 1 Fungsi Manajemen

Lingkup fungsi manajemen pada gambar terdiri sebagai:

1. *Planning* (Perencanaan) yaitu proses awal untuk mencapai tujuan, melakukan perencanaan sama dengan menyelesaikan setengah dari pekerjaan yang akan dilakukan. Dengan cara menetapkan tujuan yang hendak dicapai, merangkai dan

- mendesain kegiatan yang akan dilaksanakan serta menentukan alokasi waktu yang tepat untuk mencapai tujuan.
2. *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu kegiatan mengelompokkan pekerjaan yang telah direncanakan sesuai dengan tugasnya dan anggotanya masing-masing sehingga setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah ditentukan. Dengan mempertimbangkan keahlian karakteristik dan psikologi para anggota kelompok kerja.
 3. *Directing* (Pengarahan) yaitu kegiatan yang memberikan pengarahan instruksi atau petunjuk yang dilakukan oleh manajer kepada anggotanya baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
 4. *Motivating* (Memotivasi) agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan semestinya, maka manajer dituntut untuk memotivasi memberikan dukungan baik secara moral ataupun materi yang membuat setiap anggota bersemangat dan bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan manajer kepadanya.
 5. *Controlling* (Pengawasan) yaitu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh manajer kepada para anggotanya dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan guna mengawasi dan melihat apa yang tidak sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan dan apakah kegiatan tersebut berjalan dengan semestinya tanpa adanya hambatan dan permasalahan, selain itu juga pengawasan mempunyai manfaat dalam mengidentifikasi kekurangan yang selanjutnya akan diolah lagi dan diperbaiki kedalam proses evaluasi (Kristiawan, Safitri, and Lestari, 2017).
 6. *Evaluating* yaitu proses mengevaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan tersebut. Dimana apabila ada kekurangan maka bisa dijadikan bahan evaluasi dan rancang atau didaur ulang dalam proses perencanaan, apabila ada kelebihan dalam suatu kegiatan, maka dapat dipertahankan untuk menjadi acuan dalam proses perencanaan kembali.

Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka perlu bagi suatu lembaga menjalankan setiap kegiatan manajemen pendidikan secara menyeluruh disetiap bidang dan aspek pendidikan. Dalam aspek garapannya, manajemen pendidikan mencakup segala kegiatan yang berada dilingkungan pendidikan, cakupan dari manajemen pendidikan antarlain terbagi menjadi empat sudut pandang, diantaranya (Fattah, 2009) :

1. Sudut Pandang Wilayah Kerja
 - a. Manajemen pendidikan nasional (Sisdiknas)
 - b. Manajemen pendidikan provinsi (Dindik Provinsi)

- c. Manajemen pendidikan kabupaten/kota (Dindik Kota/Kabupaten)
 - d. Manajamemen suatu lembaga pendidikan (Sekolah formal maupun non formal)
 - e. Manajemen kelas (dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar atau pada tahapan proses)
2. Sudut Pandang Objek Pekerjaan
 - a. Pengelolaan siswa
 - b. Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan
 - c. Pengelolaan kurikulum
 - d. Pengelolaan sarana dan prasarana
 - e. Pengelolaan tata laksana pendidikan
 - f. Pengelolaan pembiayaan
 - g. Pengelolaan lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
 - h. Pengelolaan hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan
 - i. Pengelolaan pemasaran pendidikan

3. Sudut Pandang Fungsi dari Manajemen

Beberapa fungsi Manajemen diantaranya yaitu merencanakan segala kegiatan manajerial, mengkoordinasikan anggota maupun kelompok, mengelompokkan satuan kerja, memantau setiap proses rangkaian kegiatan, mengarahkan tugas dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan, memantau jalannya kegiatan, serta mengevaluasi hasil kegiatan. Namun, pada dasarnya pembagian fungsi kegiatan tersebut selalu saling berkaitan. Dari unsur tersebut bersifat timbal balik dan tidak bisa dipisahkan dalam menjalankan setiap fungsinya. Misalnya kita berpikir tentang perencanaan, tentu kita juga memikirkan bagaimana organisasi itu akan dibentuk, siapa yang akan diberi tugas, bagaimana mengarahkannya, dan lain sebagainya.

4. Sudut Pandang Aktualisasi

Manajemen adalah kegiatan pelayanan, dengan fungsi mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mendorong kelancaran proses atau mendukung pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan guna mencapai hasil yang efektif dan efisien. Dalam kelas, guru adalah pengelola, guru harus melakukan kegiatan manajemen kelas, dan kepala sekolah adalah manajernya. Manajemen adalah suatu bentuk pengelolaan, jadi kepala sekolah berperan sebagai manajer di sekolah yang dipimpinnya. Selain pengurus sekolah, ada orang yang melakukan pekerjaan manajemen pendidikan yaitu orang yang bekerja di dinas pendidikan, balai pelatihan/diklat dimana mereka memiliki peran dan fungsi yang sama sebagai pengurus manajemen di sekolah.

Manajer Sebagai Pelopor Inovasi Pendidikan

Mengacu kepada UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan harus memikirkan berbagai upaya perubahan yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan.

Manajer atau dalam lembaga pendidikan formal disebut dengan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam inovasi pendidikan. Dilihat dari pembagian manajemen, Pembagian manajemen pendidikan dibagi 3 yaitu:

1. Manajemen tertinggi (*top management*), atau disebut dengan manajemen institusional / eksekutif. Diantaranya kepala sekolah, pemimpin yayasan, rektor, direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Yang mempunyai tugas dalam pengambilan segala keputusan yang sifatnya penting serta perancangan dan pengembangan rencana atau tujuan.
2. Manajemen menengah (*middle management*), tugasnya berkaitan dengan hal administratif. Diantaranya wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum, wakil kepala humas, kepala TU. Secara inti Tugasnya yaitu bertanggung jawab atas terlaksananya manajemen tertinggi serta mengembangkannya dalam penerapannya.
3. Manajemen pelaksana (*operating management*), merupakan manajemen yang bertugas dan bertanggung jawab atas terlaksananya rencana yang dirancang oleh manajemen menengah. Manajemen pelaksana merupakan ujung tombak dari suatu lembaga pendidikan, yang termasuk dalam manajemen pelaksana adalah guru mata pelajaran atau tenaga pendidik dari sebuah lembaga pendidik.

Peranan inti dari seorang manajer adalah sebagai berikut: (1) *interpersonal-roles*, atau sebagai perantara antar personal yang berfokus pada menghubungkan para anggota agar tetap selalu terjalin keharmonisan dalam pelaksanaan kegiatan. (2) *pinformational roles*, manajer menjadi pusat informasi atau sebagai pintu utama sumber informasi. (3) *decisional roles*, pengambilan keputusan mutlak adalah peran seorang manajer, dengan mempertimbangkan segala informasi dan konsekuensi yang didapat terkait tentang tindakan apa yang harus dilakukan.

Begitu sentralnya peran manajer, maka manajer atau kepala sekolah haruslah memiliki 3 keterampilan dasar dalam memimpin, antara lain:

1. *Conceptual skill* adalah kemampuan berfikir kritis, rasional, memahami konsep yang ada, memprediksi segala sesuatu yang akan terjadi berdasarkan informasi dan intuisi, serta kemampuan pengambilan keputusan dan tindakan dalam segala permasalahan dan penentuan kebijakan.
2. *Technical skill* adalah kemampuan penguasaan metode dan pengetahuan, cara kerja, dan berbagai macam teknik dalam memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumberdaya yang ada guna terlaksananya kegiatan dan tercapainya tujuan.

3. *Human skill* adalah kemampuan dalam hal kecerdasan sosial yaitu dengan memahami segala psikologi anggota, dan cara dalam berinteraksi dengan anggota sehingga setiap anggota mampu dan mau bergerak atas arahan yang manajer berikan sehingga terbentuk kerjasama yang harmonis, efektif dan efisien.

Manajer dituntut untuk menciptakan suasana disiplin di lembaga yang ia pimpin dan mewujudkan kedisiplinan dalam diri dan kelompok sehingga kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan baik (Zohriah, Firdaos, and Ubad 2023).

Seorang manajer harus memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan anggota dalam mencapai tujuan. Dengan kepemimpinan yang baik, lembaga mampu bekerja secara terorganisir dan tepat sasaran sehingga mampu menyelesaikan tugas tanpa adanya pemborosan baik tenaga maupun waktu.

Dalam hal inovasi pendidikan, diperlukannya manajer yang mempunyai karakter yang telah di paparkan diatas serta memiliki jiwa pembaharu. Sehingga pendidikan sebagai salah satu kontrol sosial mampu menjawab segala tantangan di era saat ini dan yang akan datang, dengan berbagai inovasi yang tujuannya memperbaiki input yang dilakukan oleh para pendidik, memperbaiki proses berjalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga menghasilkan keluaran atau lulusan yang berkualitas.

Inovasi dalam pendidikan harus dimusyawarahkan dengan baik dengan melibatkan pihak lainnya yang terkait. Seorang pendidik, misalnya, akan melakukan inovasi dalam metode pembelajaran hasil temuannya. Koordinasi diperlukan sebelum mengimplementasikannya, sehingga hasil inovasi tersebut menjadi tanggung jawab bersama.

PENUTUP

Kesimpulannya dari berbagai literature yang di teliti, terkait tentang konsep dasar manajemen pendidikan intinya adalah memaksimalkan segala sumberdaya yang ada baik manusia maupun non manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip dan menjangkan fungsi manajemen secara menyeluruh terlepas dari sudut pandang seorang manajer dalam memahami manajemen pendidikan baik secara ilmu, seni maupun profesi.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai keahlian atau keterampilan yang mumpuni serta memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, sebab, peran kepala sekolah sangatlah besar dalam manajemen pendidikan tersebut. Selain kepala sekolah pun harus berpartisipasi aktif dalam sebuah system yang berjalan, agar segala kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan serta membuat inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hawary, Sayyid Mahmud. 1976. "Idarah Al-Asas Wa Al-Ushul Al-Ilmiyah." *Dar Al-Kutub: Mesir*.
- Andang, MPd. 2014. "Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Ar-Ruzz Media*.
- Arsyam, Muhammad. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam."
- Engkoswara, Aan Komariah, and Aan Komariah. 2010. "Administrasi Pendidikan." *Bandung: Alfabeta*.
- Fattah, Nanang. 2009. "Landasan Manajemen Pendidikan."
- Fuad, Nurhattati. 2012. "Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan 3*, no. 1.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. 2017. "Manajemen Pendidikan."
- Lawrence, Christine Anne, and Wan Har Chong. 2010. "Teacher Collaborative Learning through the Lesson Study: Identifying Pathways for Instructional Success in a Singapore High School." *Asia Pacific Education Review 11*: 565–72.
- Na'im, Zaedun. 2018. "Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1*, no. 2: 223–34.
- Pidarta, Made. 1999. "Studi Tentang Landasan Kependidikan." *Jurnal, Filsafat, Teori Dan Praktik Kependidikan*.
- Shulhan Muwahid, Soim. 2011. "Manajemen Pendidikan Islam." Yogyakarta, Teras.
- Sulistiyorini, Sulistiyorini. 2018. "Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Al Azhar Tulungagung, Mi Perwanida Kota Blitar Dan Min Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar)." *Akademia Pustaka*.
- Terry, George R. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Tilaar, Henry Alexis Rudolf. 2003. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultural*. Indonesia Tera.
- Zohriah, Anis. 2018. "Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4*, no. 02: 159–70.
- Zohriah, Anis, Rijal Firdaos, and Zaimul Ubad. 2023. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9*, no. 3: 557–75.